

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS 1 SD.

Rini Kurnia Natalita¹, Nurli Situngkir², Sylvia Rabbani³

¹ SDK. Smart Holy Kids, Taman Kopo Indah 2 Blok C1 No. 1 Bandung

² SDN Baros Mandiri 2, Jl. Kebon Rumpit No. 47 Cimahi

³ IKIP SILIWANGI, Jl. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi

¹riniknatalita@gmail, ²nurli766hi@gmail.com, ³sylviarabbani@gmail.com

Abstract

The research in to improve writing skills a countinuous basis using the drillmethod in grade 1 students without SDK . Smart Holy Kids Bandung the 2018/2019 school year of the population of this study were all grade 1 SDK. Smart Holy Kids. Method quasi experiment is used with sampling technique using experimental class of 30 students in P1A class and P1 B is used as control class of 30 students. The experimental class uses ordinary (*scientific*) learning. This study was a *quasi experimental study with group randomized control group pretest and posttest* design. Normality testiny using *the Shapiro Wilk method* , homogeneity test with *levene's method* and hypotesis testing using *N-Gain score*. All test use Statistical Product and Service Solutions version 25 with significance level of 5 % . The results of the hypothesis testing include that the use off drill method can make better students countinuous writing skills.

Abstrak

Penggunaan metode drill dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas 1 SDK. Smart Holy Kids tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas 1 SDK. Smart Holy Kids. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi (Quasi Eksperimen) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan kelas kontrol dan eksperimen . Kelas 1A sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan Kelas 1B sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Kelas eksperimen menggunakan metode drill dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa (saintifik). Penelitian ini merupakan penelitian ekperimen semu dengan design *Group Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Uji normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*, uji homogenity dengan metode *Levene's* , uji hipotesis dengan menggunakan *N-gain score*. Keseluruhan uji memakai Statistical Product and Service versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5 %.. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan untuk semua jenjang mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas sampai pendidikan perguruan tinggi. Empat komponen keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu (1). Terampil menyimak (*listening skill*), (2). Terampil berkata-kata (*speaking skills*), (3). Terampil membaca (*reading skill*), dan (4). Terampil mencatat (*writing skill*).

Masing-masing keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dan masing-masing menggunakan cara yang berbeda-beda pada saat berbahasa, biasanya melalui hubungan urutan yang teratur, pada permulaan waktu kecil sebelum kita belajar *berbicara* kita belajar *menyimak* bahasa terlebih dahulu, sesudah itu kita belajar *menulis* dan *membaca*. Sebelum memasuki sekolah kita mempelajari menyimak dan

berbicara. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan, yang disebut *catur tunggal*.

Keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar sejak dini adalah keterampilan menulis permulaan, dikarenakan keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan yang mendasar bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Kemampuan dan pengetahuan yang didapati siswa pada pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan baik sebagai pedoman maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Keterampilan dan kemampuan dalam menulis diperoleh melalui proses belajar mengajar dan tidak dapat diperoleh secara alamiah. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang sifatnya berkesinambungan atau kegiatan rutinitas yang harus dilakukan. Menulis adalah suatu dasar sebagai modal belajar menulis siswa pada jenjang berikutnya. Maka pembelajaran menulis dibutuhkan perhatian yang lebih untuk dapat mencapai kemampuan menulis yang lebih baik.

Pemahaman dan keterampilan menulis dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan dalam menulis siswa, oleh karena itu dibutuhkan persiapan pembelajaran menulis yang lebih baik dengan metode pembelajaran yang baik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran menulis yang lebih baik.

Dalam dunia Grafologi, tipe tulisan dan tipe sambungan merupakan karakter tulisan yang diperlukan untuk menggali berbagai informasi mengenai interaksi antar orang. Menulis tegak bersambung memudahkan memandang sifat orang dibandingkan dengan orang lain. Dengan melihat bagaimana satu huruf disambungkan dengan huruf lainnya, akan terlihat apakah penulisnya ramah dan mudah bersosialisasi, suka menutupi fakta, tidak jujur atau bahkan agresif, cepat dan maunya sendiri. (Ludvianto 2011).

Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang dipakai untuk berbicara secara tidak langsung, (Tarigan 2013). Menurut Tarigan menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melihat kondisi keadaan sekarang ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis adalah suatu ciri khas orang yang berpendidikan atau negara yang terpelajar, oleh karena itu menulis digunakan untuk memberitahukan serta mempengaruhi pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Keterampilan menulis merupakan kemahiran mengutarakan pendapat, perasaan untuk orang lain menggunakan catatan. Melalui penjelasan tersebut diatas diperoleh kesimpulan bahwa menulis kemahiran dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan perasaan, atau pendapat melalui tulisan. Melakukan penyampaian gagasan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan tulisan. Sebelum mampu menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan, maka haruslah memiliki kemampuan dalam mengenal bahasa dalam bentuk tulisan. Bahasa tulis dilambangkan dengan simbol-simbol tertulis. Huruf merupakan simbol dari suatu sistem tulisan (Daniels 1996). Hal tersebut sama dengan pengertian menulis menurut Badudu (Dieni 2008). Menulis merupakan proses membentuk huruf, kata, atau kalimat pada bidang datar seperti kertas, kain dan sebagainya dengan menggunakan alat tulis.

Kemahiran menulis merupakan kemahiran kompleks. Dengan latihan yang sungguh-sungguh kemampuan tersebut dapat dimiliki. Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dipakai adalah latihan terus menerus. Latihan ini dapat efektif jika mengacu pada pengetahuan mengenai teknik dan prinsip penulisan yang bagus. (Elbow, Writing without teachers dalam menulis 2010). Kualitas dari suatu teks tulisan dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang dipakai untuk menulis teks/tulisan tersebut.

Menurut Wang Muba “ Tulisan sambung merupakan kegiatan yang menghasilkan huruf yang bersambungan satu sama lain dengan tidak mengangkat pensil “ Kelebihan menulis sambung ialah otak kita akan berkembang dengan baik, mengasah otak untuk lebih berinovatif , cepat dalam menulis , menulis lebih indah dan rapi dan mengasah daya seni. Perkembangan huruf sambung mengalami perubahan bentuk.Tetapi perubahan tersebut seiring dengan berjalannya waktu, huruf sambung makin sederhana.

a. Langkah-langkah menulis sambung

TIM Bakti Guru (guru 2005) mengungkapkan “ Sasaran dalam proses belajar menulis tegak bersambung adalah supaya murid dapat menulis rapi, jelas , dan cepat”. Agar tercapai sasaran tersebut, penulis sangat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bentuk huruf harus sederhana , sehingga mudah bagi murid untuk menuliskannya.
- 2) Cara menulis, meskipun sederhana tetapi luwes.
- 3) Bentuk huruf dan angka harus jelas , terutama untuk huruf-huruf dan angka-angka yang mempunyai kemiripan seperti c dan e ; n dan m: u dan v serta angka 1 dan 7.
- 4) Tulisan huruf dirangkai ,sehingga tercipta cara menulis yang cepat.
- 5) Tulisan tidak perlu tipis tebal sehingga bentuknya sama.
- 6) Murid harus duduk tegak menghadap kertas yang diletakkan dengan garis alas tepi bangku.

Dengan adanya hal tersebut, maka kemahiran siswa untuk menulis sambung dapat dilihat dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang belum mampu menulis sambung diperlukan ruang dan waktu khusus untuk membimbingnya supaya lancar dalam menulis sambung. Dengan mengingat pentingnya peranan menulis sambung dalam perkembangan siswa maka metode mengajar menulis halus harus memiliki strategi yang baik dan benar sehingga mudah dipahami anak.

Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan siswa, dan perkembangan tulisan khususnya pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung.Dengan kaitannya dengan aktivitas-aktivitas di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas awal kompetensi yang harus dikuasai siswa sebagai berikut:

- 1) Menyalin huruf
- 2) Menyalin kata
- 3) Menyalin kalimat

b. Jenis-jenis Huruf Tegak Bersambung

- 1) kebersambungan yang ekstrem, tulisan akan terlihat besar dalam jenis ini. Tetapi sikap meniru apa yang tercetak di buku mengidentifikasi halangan untuk mengekspresikan ide-ide dan kemampuan yang lebih kreatif atau tidak biasa. Pikiran yang obyektif.
- 2) ketersambungan antara kata, tulisan sangat berkaitan sehingga tidak hanya hurufnya, tetapi kata yang bersambung ini adalah indikasi dari konsentrasi yang hebat.
- 3) Ketersambungan parsial ,pemberian jeda pada titik i, garis t dan bergerak ke silabel berikutnya.Gerakan tangan yang halus dan berkelanjutan, tangan akan terangkat cukup tinggi dari kertas seketika. (Amend 2014)

Metode Drill

Metode drill yaitu kegiatan yang mengajarkan siswa dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dalam bentuk variasi kegiatan belajar yang intensif (Hamdayana 2016).Menurut Hamdayana , metode drill merupakan cara untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai alat untuk menghasilkan pembelajaran yang sesuai. Selain itu ,metode

ini dipakai dalam menghasilkan suatu ketepatan, ketangkasan, keterampilan, dan kesempatan. Berdasarkan pendapat Roestiyah, 2001, metode drill merupakan suatu latihan yang dapat dilakukan oleh siswa dengan tujuan supaya siswa memiliki suatu penguasaan yang lebih baik dari sesuatu yang telah dipelajari.

Metode latihan berulang-ulang (drill) adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu kelebihan dibanding dengan orang lain, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan suatu rutinitas atau latihan. Menurut Hasibuan dan Moedjiono, 2006 (Moedjiono 2006). Pemberian latihan secara berulang-ulang yang diberikan kepada siswa untuk keterampilan tertentu merupakan metode drill. Senada menurut Saiful Sagala, 2006, menjelaskan mengenai suatu cara dan kebiasaan yang dapat digunakan siswa untuk memperoleh ketangkasan, keterampilan, kecepatan dan kesempatan adalah dengan menggunakan metode drill.

Berdasarkan pendapat Suyanto dan Asep Jihad, 2013, (Suyanto 2013) keterampilan motorik latihan menulis sambung dengan latihan berulang-ulang diberikan kepada siswa sehingga siswa akan menguasai keterampilan menulis sambung dengan lebih baik melalui metode drill.

dengan praktek yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan yang praktis mengenai pengetahuan yang dipelajari disebut dengan metode drill. Sebelum pelaksanaannya siswa dari segi pelaksanaannya siswa diberikan pengetahuan secara teori untuk selanjutnya guru membimbing siswa untuk mempraktikkannya sehingga siswa lebih terampil.

b. Langkah-langkah Metode Drill

- 1) Menjelaskan tujuan latihan menulis tegak bersambung.
- 2) Menentukan dengan jelas kebiasaan yang akan dilatihkan.
- 3) Tujuannya agar siswa benar-benar mengerti.
- 4) Memberikan waktu dalam menyelesaikan tugas siswa.
- 5) Memeriksa pekerjaan siswa sekaligus menentukan kesalahan umum.
- 6) Memberikan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan tersebut.
- 7) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih sendiri untuk memaksimalkan proses drill.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode drill

Bahri (Bahri 2010), menjelaskan bahwa kelebihan metode latihan (drill), sebagai berikut :

- 1) Kecakapan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata, kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- 2) Kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
- 3) Kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya;
- 4) Membentuk kebiasaan untuk menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan.
- 5) Pemanfaatan rutinitas kegiatan sehingga secara otomatis dapat melakukan gerakan-gerakan yang rumit.

Bahri juga menjelaskan kekurangan metode drill, sebagai berikut :

- 1) Membatasi talenta dan inisiatif siswa karena siswa harus menyesuaikan kegiatan yang tidak sesuai dengan pengertian sebelumnya.
- 2) Menimbulkan pembiasaan kepada lingkungan;

- 3) Latihan yang dilakukan berulang-ulang merupakan hal yang mudah membuat kebosanan.
- 4) Membuat pembiasaan yang membosankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga diperoleh pemahaman metode drill mempunyai kelebihan dan kekurangan sama dengan metode lainnya, metode drill dengan kelebihanannya menjadikan siswa mendapat pengaruh yang lebih baik untuk mendapatkan kecakapan mental dan motorik sehingga siswa lebih terampil.

Sedangkan kekurangan metode drill adalah penggunaan metode yang dilakukan berulang-ulang akan membatasi talenta dan inisiatif siswa. Siswa tidak dapat berkembang karena diarahkan oleh guru supaya siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pembelajaran guru. Hal yang dilakukan berulang-ulang membuat kegiatan menjadi membosankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (quasi experiment design) dengan desain dua kelompok (between subject design). Metode eksperimen kuasi (quasi experimental design) , yaitu design penelitian yang tidak memenuhi tiga karakteristik atau syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu randomisasi, manipulasi dan kontrol. Between subject design melihat pengaruh variabel bebas terdapat variabel terikat antara kelompok subjek yang salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk mencipkan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Liche Seniati 2005) .dimana desainnya sebagai berikut ;

Dimana,

A O X O

A O O

O: Pretest/posttest Keterampilan menulis tegak bersambung.

X: Pembelajaran dengan menggunakan metode drill.

A.: Pengambilan sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Kelompok uji coba (eksperimen) dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak, kedua kelompok sudah ada sebelumnya. Kelompok uji coba (eksperimen) menggunakan metode drill, kelompok kedua adalah kelompok kontrol menggunakan pembelajaran saintifik. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini digunakan dengan tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu metode pembelajaran yang digunakan (treatment).

Hasil

Tabel 1. Uji N-Gain

Kelas	Valid		Cases Missing		Total		N	Percent
	N	Percent	N	Percent	N	Percent		
NGain_persen	kelas eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%	
	kelas kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%	

NGain_persen	Kelas		Statistic	Std. Error
	kelas eksperimen	Mean		
		Mean	47,2117	3,8098
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39,4198
			Upper Bound	55,0036
		5% Trimmed Mean		47,3834
	kelas kontrol	Mean	17,7612	2,4604
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12,7291
			Upper Bound	22,7933
		5% Trimmed Mean		17,0594

Konsep dasar uji N-Gain score

- 1) Normalized gain (N-gain score) bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode dalam penelitian one grup pretest posttest design maupun penelitian menggunakan eksperimen dan kontrol.
- 2) Gain score adalah hasil pengurangan antara nilai post test dengan pre test .
- 3) Signifikan antara nilai rata-rata nilai pre test dengan post test , menggunakan paired sample t-test.
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan NGain menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen (metode drill) adalah sebesar 47,2117 atau 47,2% hal ini diperoleh kesimpulan penggunaan metode drill kurang efektif.Sedangkan kelas kontrol (metode Saintifik) adalah sebesar 17,7612 atau 17,7 % diperoleh kesimpulan untuk metode pembelajaran saintifik tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.

3. Pembahasan

Dari penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Metode drill pada Siswa Kelas 1 SD ” diperoleh bahwa ada peningkatan hasil. Meskipun hasil dari Uji gain diperoleh kurang efektif namun diperoleh hasil yang lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa (saintifik). Hasil yang kurang efektif dapat lebih ditingkatkan lagi ke pembelajaran berikutnya. Karena metode drill dilakukan berulang-ulang maka terdapat perubahan ke arah yang lebih baik dalam menulis sambung.

Peneliti mengharapkan metode drill ini akan terus dilakukan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pada kelas rendah karena manfaat yang diperoleh siswa semakin terampil dan semakin rapi dalam menulis.Menulis tegak bersambung ini dalam penelitian ini guru mengamati bahwa siswa senang dalam menulis karena dilakukan secara berulang-ulang.Selain mempunyai manfaat tulisan menjadi rapi dan siswa semakin terampil dalam menulis, menulis tegak bersambung juga melatih kesabaran dan ketelitian bagi siswa.

Bahri (Bahri 2010), menjelaskan bahwa kelebihan metode driill, adalah Untuk mendapat kecakapan dalam suatu kesatuan yang dibuat, misalnya hubungan huruf-huruf dalam ejaan , penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya, membentuk kebiasaan untuk menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan rutinitas kegiatan sehingga secara otomatis dapat melakukan gerakan-gerakan yang rumit.

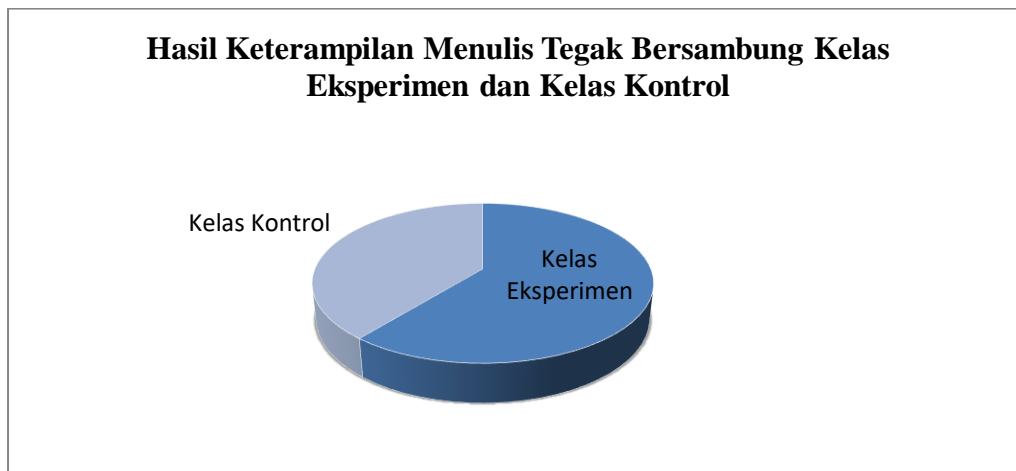
Oleh karena itu dalam soal peneliti menampilkan gambar dalam soal menulis sambung dikarenakan bahwa usia anak kelas 1 SD adalah usia dimana siswa membutuhkan sesuatu yang menarik perhatian. Kebermaknaan tersebut terwujud dengan pembelajaran menulis sambung berdasarkan kehidupan dunia nyata atau keseharian siswa..

Hal ini diperoleh kesimpulan melalui penggunaan metode drill untuk pelajaran menulis sambung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sambung, Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dapat meningkat karena dilakukan secara berulang-ulang, sehingga tujuan peneliti dapat tercapai.

Hasil peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada penelitian Quasi Eksperimen dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran menulis tegak bersambung yang mengslsmi peningkatan. Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung didasarkan pada hasil nilai keseluruhan dalam menulis tegak bersambung. Dari bentuk huruf, ukuran huruf, kelengkapan huruf, kerapihan dan jarak. Dalam satu penilaian score sudah mencakup kelima aspek tersebut dan dapat diperoleh dari hasil pre tes dan pos tes siswa.

KESIMPULAN

Hasil peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada penelitian Quasi Eksperimen dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran menulis tegak bersambung yang mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung didasarkan pada hasil nilai keseluruhan dalam menulis tegak bersambung. Dari bentuk huruf, ukuran huruf, kelengkapan huruf, kerapihan dan jarak. Dalam satu penilaian score sudah mencakup kelima aspek tersebut dan dapat diperoleh dari hasil pre tes dan pos tes siswa.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas Ekperimen dan kelas kontrol

Dari gambar diatas dapat diperoleh bahwa Keterampilan menulis tegak bersambung pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Dengan menggunakan metode drill atau pengulangan yang terus-menerus ternyata ada peningkatan dalam hal keterampilan menulis tegak bersambung yantelah diuji oleh peneliti di kelas eksperimen. Meskipun setelah diuji dengan uji Gain scoreterlihat, setelah berulang-ulang dilakukan siswa cenderung menyukai dan senang dalam menulis tegak bersambung. Siswa sudah terbiasa menggunakan tulisan tegak bersambung dibandingkan dengan menulis lepas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap pembelajaran menulis siswa lebih banyak menggunakan tulisan sambung.

Daftar Pustaka

- Amend, K. ((2014). *Dasar-dasar Lengkap Analisis Tulisan Tangan* . Yogyakarta: Pustaka Remaja.
- Bahri, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniels, P.T.,& Bright,W.(Eds). (1996). *The world's writing systems*. Demand: Oxford University Press.
- Dieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elbow, P. (2010) *Writing without teachers dalam menulis*. Indonesia: Indonesia Publishing.
- Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ludvianto, B. (2011) *Grafo For Sucess Analisis Tulisan Tangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moedjiono, Hasibuan JJ. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Remaja Rodaskarya.
- Suyanto, J, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Grup.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.